

# Update Perkembangan Ekonomi

Deputi Bidang Ekonomi, Bappenas  
(Dipersiapkan oleh Dit. Keuangan Negara & Analisa Moneter)

Minggu-I  
29 Juni-3 Juli 2015

## Highlight Minggu ini

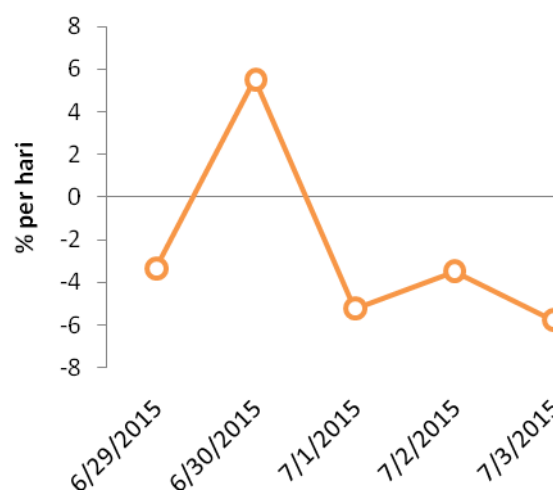


- Yunani gagal membayar kembali utangnya pada IMF seiring gagalnya kesepakatan pencairan pinjaman lanjutan. Sementara itu kepanikan terjadi di China menyusul koreksi tajam di pasar saham.
- Inflasi domestik bulan Juni tercatat masih di atas target pemerintah (7,26 persen, yoy) yang didorong oleh peningkatan pada komponen inflasi harga bergejolak (*volatile food*).

## Perkembangan Perekonomian Global

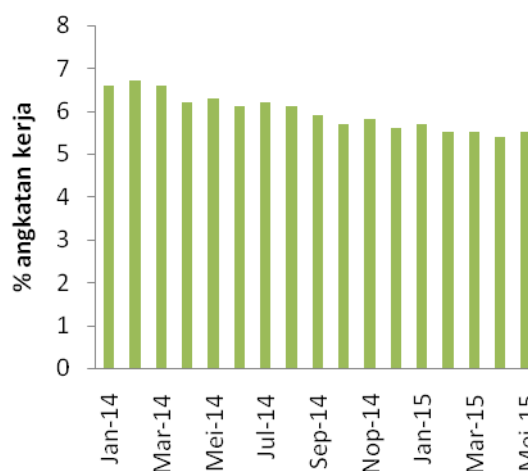
- Yunani dinyatakan gagal membayar utang IMF sebesar EUR 1,5 miliar, yang jatuh tempo pada 30 Juni 2015. Kondisi ini terjadi setelah tidak tercapainya kesepakatan antara Yunani dan kreditur terkait persyaratan pencairan pinjaman lanjutan.
- Fasilitas Stabilitas Keuangan Eropa (*European Financial Stability Facility – EFSF*) memutuskan untuk tidak menagih dengan segera pelunasan utangnya. Hingga saat ini pinjaman Yunani dari EFSF sebesar EUR 150 miliar.
- Hasil sementara referendum Yunani pada 5 Juli 2015, menyatakan bahwa sebagian besar rakyat Yunani menolak pinjaman dengan syarat pemangkasan anggaran. Kondisi ini dikhawatirkan akan membuat Yunani keluar dari Uni Eropa.
- Purchasing Manager Index (PMI) Jepang bulan Juni 2015 sebesar 51,8, meningkat dari bulan sebelumnya (51,5). Peningkatan tersebut menyusul sinyal positif dari data konsumsi rumah tangga dan pasar tenaga kerja.
- Indeks saham gabungan Shanghai Jumat (3/7) mengalami penurunan 5,8% dibandingkan hari sebelumnya. Otoritas China akan menginvestigasi kemungkinan adanya manipulasi pada transaksi *short-selling*.
- Indeks saham gabungan Shanghai telah mengalami koreksi hingga lebih dari 30 persen dalam satu bulan terakhir. Lebih dari 1300 perusahaan menghentikan transaksinya di pasar saham.
- Tingkat pengangguran AS Juni 2015 sebesar 5,3%, terendah sejak April 2008. Dengan kondisi ini, kemungkinan kenaikan suku bunga Fed pada September 2015 semakin kecil.

Gambar 1.  
Indeks Saham Gabungan Shanghai



Sumber: Bloomberg

Gambar 2.  
Tingkat Pengangguran AS

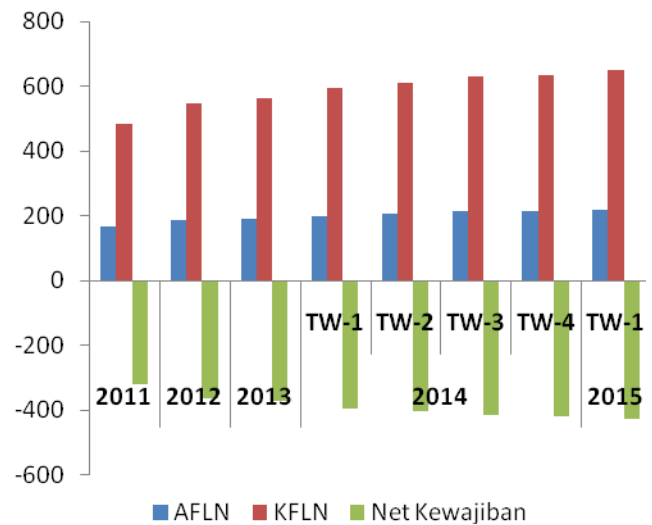


Sumber: US Bureau of Labor Statistics

## Perkembangan Perekonomian Domestik

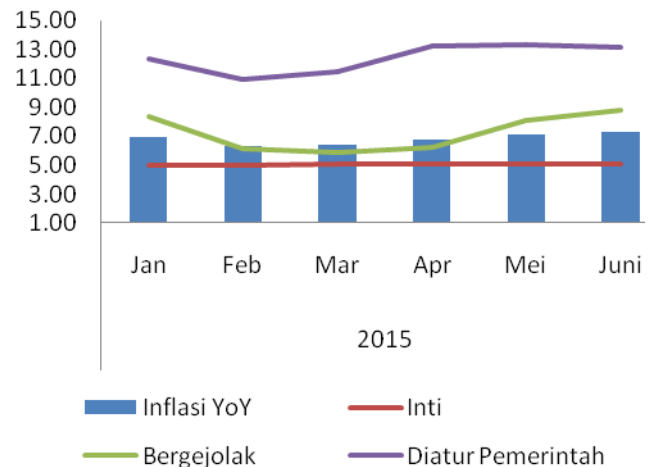
- Posisi Investasi Internasional pada akhir triwulan I-2015 mengalami peningkatan net kewajiban sebesar 1,5 persen menjadi USD 427,6 miliar dibanding triwulan IV-2014. Hal ini disebabkan oleh peningkatan posisi Kewajiban Finansial Luar Negeri (KFLN) yang lebih besar dibanding peningkatan Aset Finansial Luar Negeri (AFLN).
- Peningkatan KFLN terutama didorong oleh peningkatan posisi kepemilikan asing atas surat utang pemerintah, baik rupiah maupun valas. Berdasarkan komponen, peningkatan net kewajiban terbesar dialami oleh komponen investasi portofolio berdenominasi rupiah.
- Inflasi pada Juni 2015 meningkat menjadi sebesar 0,54 persen (mtm) dan 7,26 persen (yoy). Peningkatan inflasi terbesar disumbang oleh kelompok bahan makanan dan komponen inflasi harga bergejolak (*volatile food*).
- Seluruh sub-kelompok bahan makanan mengalami peningkatan harga dengan inflasi tertinggi terjadi pada sub-kelompok bumbu-bumbuan sebesar 3,19 persen. Sementara itu, komoditas yang dominan memberikan andil inflasi antara lain cabai merah, daging ayam ras, telur ayam ras, dan beras.
- Tingkat keyakinan konsumen pada Juni 2015 melemah 1,5 poin menjadi sebesar 111,3 dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh penurunan Indeks Kondisi Ekonomi saat ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang masing-masing sebesar 2,3 poin dan 0,5 poin.
- Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Umum non migas meningkat sebesar 0,83 persen dengan peningkatan tertinggi terjadi pada sektor pertanian. Peningkatan juga terjadi pada IHPB bahan bangunan/konstruksi bahan baku, barang konsumsi, dan barang modal.

Gambar 3.  
Posisi Investasi Internasional (juta USD)



Sumber: Bank Indonesia

Gambar 4.  
Inflasi (% yoy)



Sumber: Badan Pusat Statistik

#### Antisipasi Kebijakan:

- Krisis Yunani dan potensi krisis pasar saham China dapat memberikan tekanan kepada ekonomi global yang kemudian berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Inflasi yang masih jauh berada di kisaran 7 persen yoy menyebabkan sempitnya ruang gerak kebijakan moneter untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam kondisi ini, desain kebijakan fiskal yang *counter-cyclical* penting untuk dilakukan.

**Tabel 1. Perkembangan Indeks Saham Dunia**

Mayoritas indeks saham dunia mengalami pelemahan seiring dengan sentimen negatif dari proses gagal bayar dari Yunani. Indeks saham China turun paling tajam dibandingkan indeks saham dunia lainnya.

Negara	Minggulalu	Terakhir	% perubahan		
	(26 Juni'15)	(03 Juli'15)	Mingguan	YtD	Tahunan
BRIC					
Brasil (BVSP)	53.903,00	52.541,00	(2,53%)	4,34%	(1,95%)
Rusia (RTS)	943,01	919,61	(2,48%)	16,30%	(33,88%)
India (BSE)	27.811,84	28.092,79	1,01%	2,13%	8,79%
Cina (SSEA)	4.192,87	3.686,92	(12,07%)	13,98%	78,70%
ASEAN-4					
Indonesia (JSX)	4.923,01	4.982,91	1,22%	(4,67%)	1,93%
Malaysia (KLSE)	1.710,47	1.734,24	1,39%	(1,53%)	(8,18%)
Singapura (STI)	3.320,90	3.342,73	0,66%	(0,67%)	2,13%
Thailand (SET)	1.518,03	1.489,59	(1,87%)	(0,54%)	(0,24%)
Negara maju					
Hongkong (Hang Seng)	26.663,87	26.064,11	(2,25%)	10,42%	10,76%
Jepang (Nikkei 225)	20.706,15	20.539,79	(0,80%)	17,70%	33,82%
Korea Selatan (KOSPI)	2.090,26	2.104,41	0,68%	9,86%	4,65%
Amerika Serikat (DJIA)	17.946,68	17.730,11	(1,21%)	(0,52%)	3,88%
Amerika Serikat (S&P 500)	2.101,49	2.076,78	(1,18%)	0,87%	4,60%
Uni Eropa (STOXX 50)	3.621,37	3.441,76	(4,96%)	9,39%	4,62%

Sumber: Bloomberg

**Tabel 2. Perkembangan Nilai Tukar**

Dolar Amerika Serikat terapresiasi terhadap sebagian besar mata uang negara dunia. Apresiasi Dolar tertinggi terjadi terhadap mata uang Rubel Rusia.

Nilai Tukar	Minggulalu	Terakhir	% perubahan		
	(26 Juni'15)	(03 Juli'15)	Mingguan	YtD	Tahunan
USD-JPY (Jepang)	123,850	122,790	(0,86%)	2,55%	20,16%
USD-EUR (Kawasan Eropa)	0,895	0,901	0,60%	8,99%	22,57%
USD-GBP (Inggris)	0,635	0,642	1,15%	0,09%	10,19%
USD-CNY (Cina)	6,209	6,206	(0,06%)	(0,04%)	(0,12%)
USD-BRL (Brazil)	3,129	3,134	0,16%	17,94%	41,79%
USD-RUB (Rusia)	54,806	55,970	2,12%	(3,17%)	63,33%
USD-INR (India)	63,643	63,439	(0,32%)	0,13%	6,19%
USD-IDR (Indonesia)	13308,000	13320,000	0,09%	7,52%	11,76%
USD-MYR (Malaysia)	3,768	3,780	0,31%	8,09%	18,28%
USD-SGD (Singapura)	1,350	1,346	(0,29%)	1,69%	7,95%
USD-THB (Thailand)	33,780	33,770	(0,03%)	2,49%	4,23%
USD-PHP (Filipina)	45,082	45,046	(0,08%)	0,73%	3,32%
USD-MMK (Myanmar)	1118,150	1133,300	1,35%	9,92%	16,23%

Sumber: Bloomberg

**Tabel 3. Perkembangan Harga Komoditas Internasional**

Mayoritas harga komoditas internasional masih mengalami penurunan dibanding awal tahun dan secara tahunan seiring masih melemahnya kondisi ekonomi global.

Negara	Minggulalu	Terakhir	% perubahan		
	(26 Juni'15)	(03 Juli'15)	Mingguan	YtD	Tahunan
Beras	9,96	10,38	4,22%	(9,66%)	(28,66%)
Gula	11,67	12,30	5,40%	(15,29%)	(30,94%)
Gandum	562,25	585,75	4,18%	(0,68%)	3,13%
KacangKedelai	1002,00	1045,25	4,32%	2,55%	(24,68%)
Jagung	392,50	428,50	9,17%	7,93%	0,41%
Cokelat	3322,00	3288,00	(1,02%)	12,99%	6,06%
MinyakMentah (Brent Oil)	63,26	60,32	(4,65%)	5,22%	(45,66%)
Gas Alam	2,77	2,82	1,88%	(2,56%)	(36,31%)
Emas	1173,20	1163,50	(0,83%)	(1,74%)	(12,00%)
Tembaga	263,55	263,10	(0,17%)	(6,88%)	(19,66%)
Perak	15,77	15,56	(1,31%)	(0,24%)	(26,78%)

Sumber: Bloomberg

**Tabel 4. Perkembangan Harga Bahan Kebutuhan Pokok**

Mayoritas harga bahan pokok domestik mengalami penurunan sebagai dampak dari upaya Pemerintah dalam mengawasi rantai pasokan untuk menjaga kestabilan harga menjelang Hari Raya Idul Fitri.

Negara	Minggulalu	Terakhir	% perubahan			
	(26 Juni'15)	(03 Juli'15)	Mingguan	MtD	YtD	Tahunan
MinyakGorengKemasan	15.209,00	15.235,00	0,17%	0,22%	1,05%	2,86%
MinyakGorengCurah	11.260,00	11.233,00	(0,24%)	(0,16%)	(0,59%)	(4,58%)
DagingSapi	105.516,00	102.748,00	(2,62%)	(2,23%)	1,53%	2,01%
DagingAyam Broiler	31.425,00	30.061,00	(4,34%)	(1,12%)	1,33%	(6,18%)
DagingAyamKampung	63.003,00	60.906,00	(3,33%)	(2,71%)	(1,19%)	(1,03%)
TelurAyamRas	23.423,00	22.051,00	(5,86%)	(3,35%)	0,38%	(45,94%)
TelurAyamKampung	41.201,00	41.829,00	1,52%	0,63%	(0,46%)	99,04%
TepungTerigu	8.933,00	8.864,00	(0,77%)	(0,76%)	0,18%	1,30%
KedelaiImpor	11.013,00	11.005,00	(0,07%)	0,24%	(2,93%)	(2,05%)
Kedelailokal	10.918,00	10.851,00	(0,61%)	0,27%	(1,57%)	2,42%
Beras Medium	9.999,00	9.849,00	(1,50%)	(1,39%)	3,74%	11,44%
GulaPasir	13.151,00	13.054,00	(0,74%)	(0,38%)	16,97%	16,13%
SusuKentalManis	10.225,00	10.334,00	1,07%	0,95%	1,20%	2,35%
Mie Instant	2.116,00	2.125,00	0,43%	0,38%	5,30%	12,32%
CabeMerahKeriting	32.917,00	30.803,00	(6,42%)	5,02%	(50,30%)	61,54%
CabeMerahBiasa	31.906,00	31.412,00	(1,55%)	14,38%	(46,13%)	47,21%
BawangMerah	29.899,00	36.636,00	22,53%	34,41%	75,27%	32,08%
Ikan Teri Asin	67.335,00	66.683,00	(0,97%)	(0,78%)	0,82%	1,71%
KacangHijau	21.129,00	20.740,00	(1,84%)	(2,02%)	7,65%	6,56%
Kacang Tanah	24.410,00	22.437,00	(8,08%)	(8,06%)	12,93%	22,59%
KetelaPohon	5.229,00	5.241,00	0,23%	(0,81%)	1,16%	1,16%

Sumber: Kementerian Perdagangan